

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk meredam pengaruh buruk dari krisis tersebut, mulai dari menaikkan tingkat suku bunga, menaikkan bahan bakar minyak, maupun memperketat lalu lintas mata uang asing. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi adalah komitmen satu dollar dalam satu periode tertentu, akan mampu memenuhi kebutuhan investor di masa yang akan datang. Pertumbuhan investasi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan, maka semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana sehingga dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh pada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro turun maka akan berdampak buruk bagi perkembangan

pasar modal. Tetapi jika sebaliknya suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Karena pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, yang termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000 : 4).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45 dan JII (*Jakarta Islamic Index*) dapat menjadi indikator ekonomi pada suatu negara. IHSG merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks LQ45 akan selalu berubah. JII (*Jakarta Islamic Index*) adalah salah satu indeks saham yang juga turut diperdagangkan dalam Bursa efek Indonesia. Harga rata-rata dari saham yang diikutsertakan dalam perdagangan menggunakan prinsip syariah. *Jakarta Islamic Index* adalah hasil dari afiliasi (kerja sama) antara PT Bursa Efek Jakarta yang

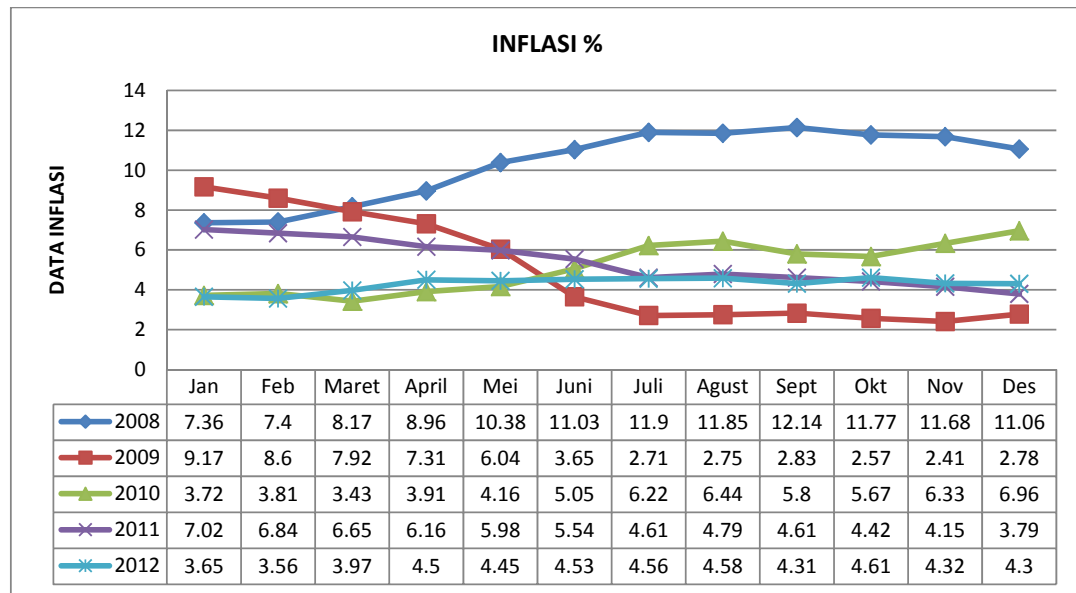
sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management. Indonesia yang semakin maju dalam hal perdagangan saham semakin mengembangkan prinsip penjualan dalam bentuk syariah dan juga jasa investasi berbasis syariah. *Jakarta Islamic Index* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan pengaruh variabel independen terhadap saham konvensional (IHSG dan LQ45) dengan saham syariah (JII).

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi variabel makronya. Variabel ekonomi makro tersebut antara lain tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika.

Tingkat inflasi sebagai indikator mempunyai dampak positif serta negatif yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian. Inflasi ringan biasanya berpengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Disamping itu, inflasi yang terlalu tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya (Tandelilin, 2010).

Perkembangan Inflasi di Bank Indonesia periode 2008 sampai 2012 disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut :

Perkembangan Inflasi



Sumber : Data Bank Indonesia (data diolah)

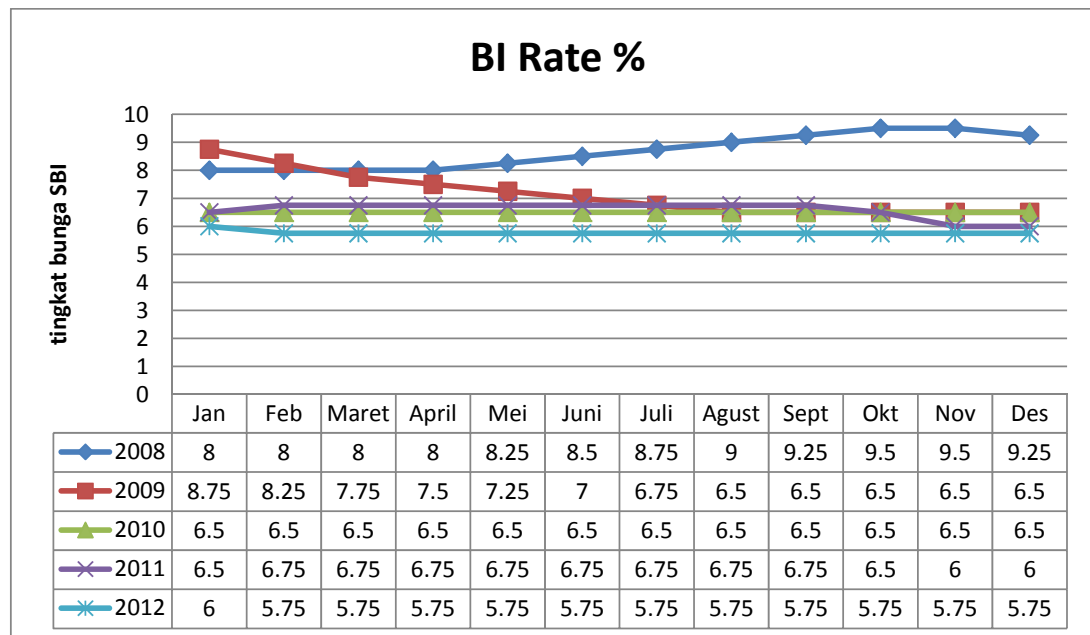
Tingkat inflasi pada akhir tahun 2009 merupakan tingkat inflasi yang paling rendah yaitu sebesar 2,78%, hal tersebut terjadi disebabkan adanya deflasi pada barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah, seperti bahan bakar minyak dan listrik (Bank Indonesia).

Menurut Elton dan Gede dalam Gelber (2006:4) selain tingkat inflasi, tingkat suku bunga Bank Indonesia juga merupakan indikator yang sering dipergunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi. Meningkatnya tingkat suku bunga akan mengakibatkan meningkatnya biaya modal (*cost of capital*) sehingga akan memperbesar biaya perusahaan, menurunkan laba serta dividen yang berakibat menurunnya harga saham. Sedangkan menurut Robert Ang (1997) variabel ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap pasar ekuitas adalah

pertumbuhan GDP, pertumbuhan produksi, inflasi, keuntungan perusahaan, pengangguran, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar.

Perkembangan tingkat suku bunga di Bank Indonesia periode 2008 sampai 2012 disajikan pada gambar 1.2 sebagai berikut :

Perkembangan BI Rate



Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

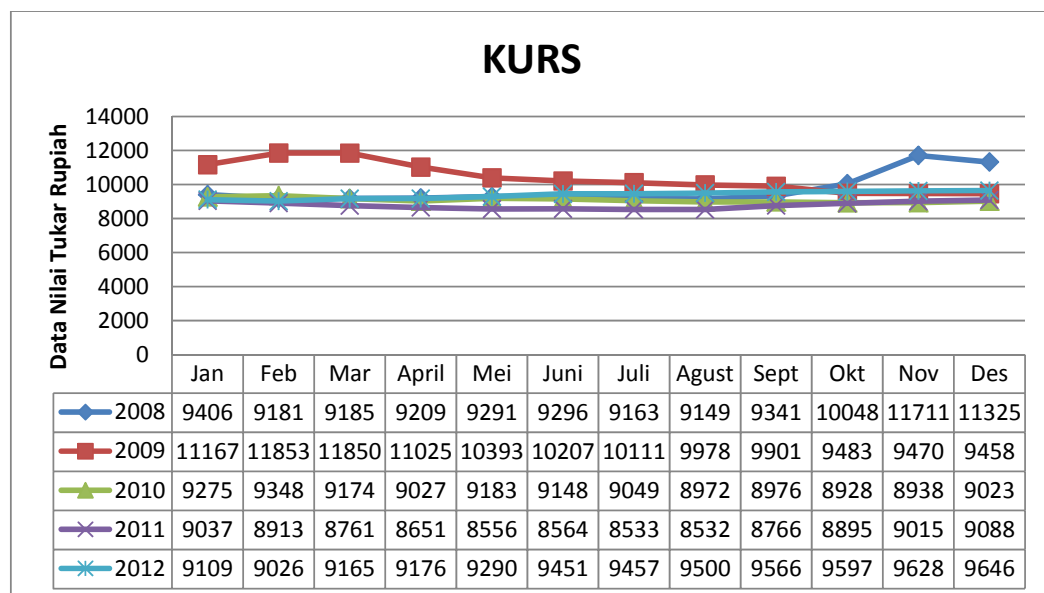
Secara beruntun dimulai dari bulan Mei 2008, BI rate mengalami kenaikan rata-rata 0,25%perbulan dan pada bulanSeptember2008, BI rate telah tercatat sebesar 9,25%. Salah satu pemicu kenaikan ini adalah perkembangan inflasi di akhir tahun 2008 yang meningkat cukup signifikan yaitu 11,06%.

Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya (Salvatore 1997:9). Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor.Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow*

perusahaan domestik, yang kemudian menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG, LQ45, maupun JII. Tetapi jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan menurun.

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika di Bank Indonesia periode 2008 sampai 2012 disajikan pada gambar 1.3 sebagai berikut :

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar



Sumber : Bank Indonesia (data di olah)

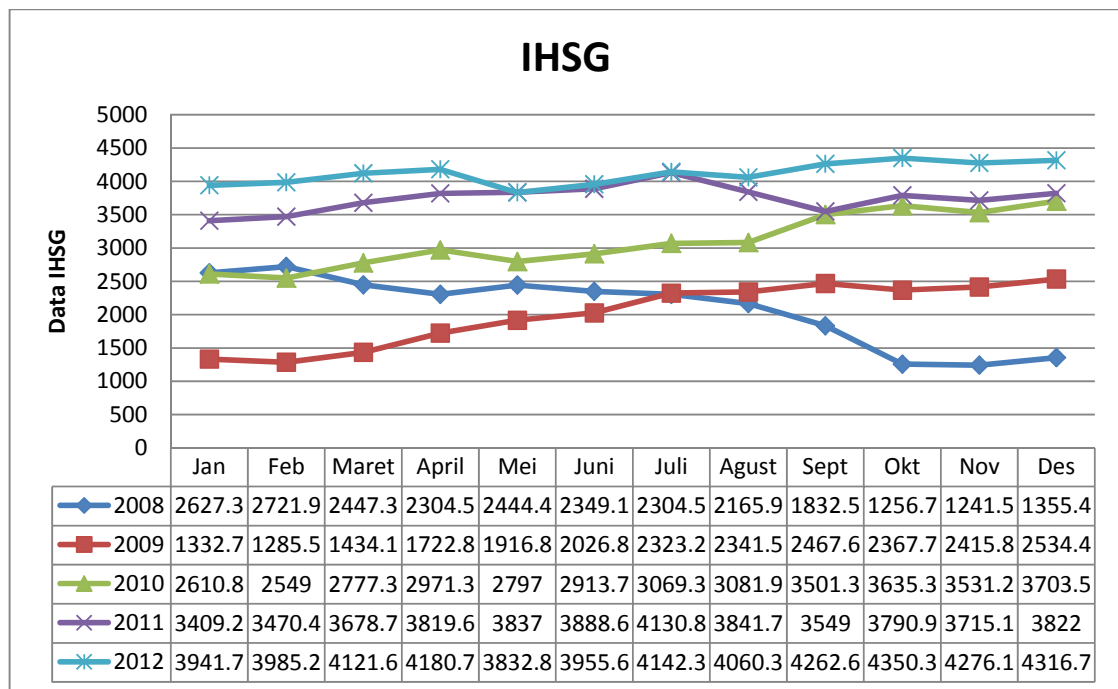
Pada bulan Oktober 2008 sampai Juli 2009 nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika mengalami fluktuasi yang tidak stabil dikarenakan adanya krisis finansial global.

Perubahan harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bukan hanya sekedar mencerminkan perkembangan perusahaan atau industri suatu negara, bahkan bisa dianggap sebagai perubahan yang lebih fundamental dari suatu negara. IHSG suatu negara yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kondisi negara tersebut yang sedang menghadapi permasalahan. Sebaliknya harga

saham yang mengalami peningkatan bisa mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian di negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi makro sangat berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal (Murwaningsari, 2008).

Perkembangan IHSG di BEI periode 2008 sampai 2012 disajikan pada gambar 1.4 sebagai berikut :

Perkembangan Pergerakan IHSG

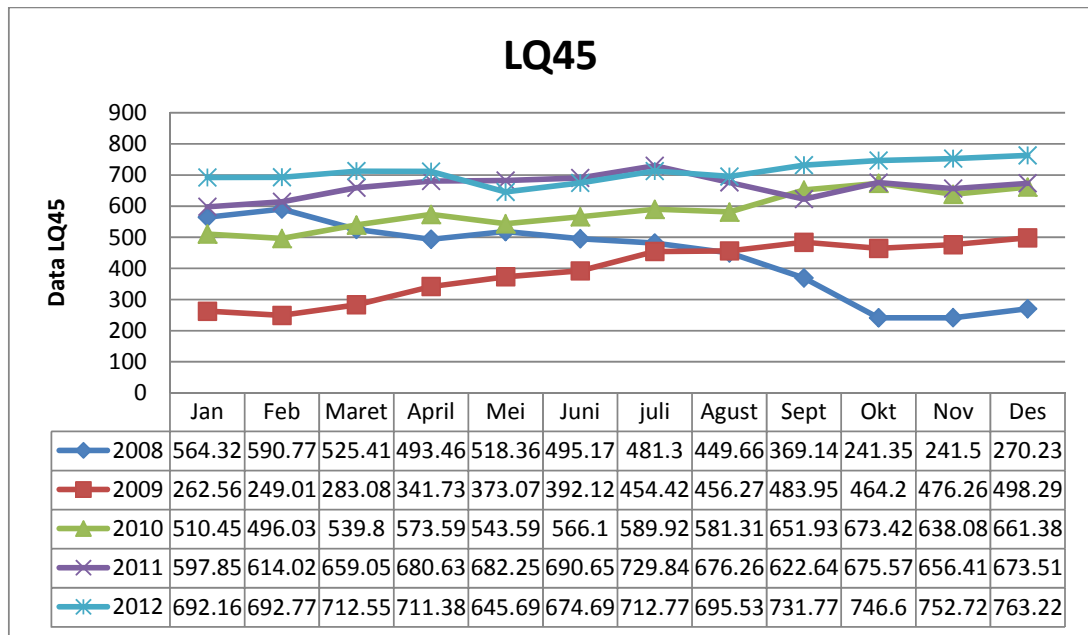


Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa IHSG mengalami penurunan mulai dari bulan September 2008 sampai pertengahan tahun 2009, hal ini disebabkan karena terjadi krisis global namun pada Juni 2009 sampai tahun 2012 kembali mengalami peningkatan dalam pergerakan indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Perkembangan Indeks LQ45 di BEI periode 2008 sampai 2012 disajikan pada gambar 1.5 sebagai berikut :

Perkembangan Pergerakan LQ45

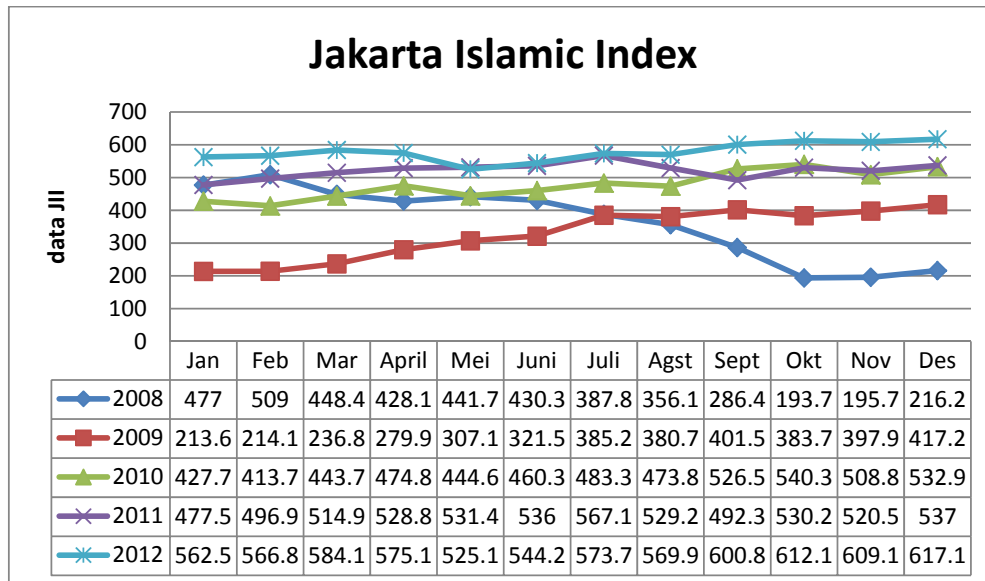


Sumber : www.yahooofinance.com (data diolah)

Pada akhir tahun 2008 indeks LQ45 mengalami penurunan yaitu pada posisi 270,23. Adanya krisis global menjadi penyebab menurunnya harga saham dan pada April 2009 indeks LQ45 kembali mengalami perkembangan yaitu naik pada level 341,73.

Perkembangan JII di BEI periode 2008 sampai 2012 disajikan pada gambar 1.6 sebagai berikut :

Perkembangan Pergerakan Indeks JII



Sumber : www.yahoofinance.com (data diolah)

Pergerakan Indeks JII mengalami penurunan yang sangat drastis terjadi pada bulan oktober 2008 yaitu berada pada posisi 193,68. Hal tersebut terjadi disebabkan karena terjadinya krisis global pada tahun 2008.

Penelitian yang dilakukan Purwanto Widodo (2007) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return IHSG dan return LQ45, tetapi variabel suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham IHSG. Etty Murwaningsari (2008) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Dwi Wahyu Prasetyono (2010) menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel pertumbuhan ekonomi dan harga minyak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham LQ45, tetapi variabel suku bunga SBI dan nilai tukar tidak signifikan. Dalam jangka panjang semua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap saham LQ45. Septian Prisma Rusbariandi (2012) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *Jakarta Islamic Index*, sedangkan kurs dan harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena masih banyak penelitian yang memperoleh hasil berbeda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SUKU BUNGA, PERGERAKAN INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN PASAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia?
2. apakah inflasi berpengaruh positif terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia ?
3. apakah suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia ?
4. apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk menguji inflasi, suku bunga, dan nilai tukarsecara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia.
2. untuk menguji inflasi berpengaruh positif terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia.
3. untuk menguji suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia.
4. untuk menguji nilai tukar berpengaruh terhadap *return* pasar (IHSG, LQ45, dan JII) di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor mengenai pengaruh variabel makro terhadap *return* pasar IHSG, indeks LQ45 dan JII, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.
2. Bagi para peneliti, dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan dan pemahaman tentang variabel makro yang berpengaruh terhadap *return* IHSG, indeks LQ45 dan JII.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan dari penelitian yang dilakukan ini disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memudahkan pihak yang membaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai isi dari penelitian yang dilakukan, yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan, landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran yang diperoleh dari penelitian terdahulu dan landasan teori, serta hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, identifikasi dari variabel yang digunakan, definisi operasional dan cara pengukuran variabel, populasi serta teknik pengambilan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data yang dipilih, serta teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya.